

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sholat dan mengayomi serta membina umat atau jamaah sekitar masjid, maka fungsi masjid akan berdampak positif bagi kehidupan jamaah. Masjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan umat yang perkembangannya dari masa ke masa mulai zaman Rasulullah SAW sampai saat ini memegang peranan yang sangat penting. Hal ini ditandai dengan adanya suatu budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat umat Islam yang pertama dan utama adalah didirikannya masjid.

Di Indonesia jumlah masjid baik yang besar maupun yang kecil dalam bentuk musholla/langgar mencapai jumlah yang besar. Mengingat jumlah masjid yang begitu besar dan mengingat usaha dan efektivitas masjid sebagai pusat kegiatan umat dan memiliki dimensi yang mencakup segi-segi dan bidang-bidang yang sangat luas, misalnya Bidang ibadah dan pengalaman aqidah Islamiyah (Gerakan shalat jamaah di masjid tentunya dengan cara motivasi, siraman rohani tentang hikmah atau manfaat shalat berjamaah), dibidang sosial (santunan fakir miskin, sunatan masal, dan santunan kematian), dibidang pendidikan (pengajian anak-anak remaja, TPA/TPQ, madrasah diniyah, kursus ketrampilan bagi remaja, ibu-ibu dan lain sebagainya), dibidang pendidikan formal (MI, MTs, MA, dan perguruan tinggi), dibidang kesehatan (poliklinik masjid, pelayanan kesehatan

murah/gratis), dibidang peningkatan ekonomi (pemberian bantuan usaha modal, koperasi masjid, usaha-usaha masjid), dan dalam bidang penerangan/informasi. Maka diperlukan adanya suatu manajemen yang profesional sesuai dengan perkembangan masyarakat yang dilayani.

Kemasjidan selalu menjadi perhatian pemerintah baik dalam kaitannya dengan kepentingan umum maupun untuk kepentingan peribadatan umat Islam itu sendiri. Pada masa kemerdekaan perhatian pemerintah lebih meningkat, dimana pembinaan pengelolaan masjid dimasukkan sebagai salah satu fungsi dan tugas pokok Kementerian Agama. Dengan demikian adalah kewajiban pejabat-pejabat dan segenap aparat urusan agama Islam untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kerja dalam tugas kemasjidan ini. Salah satu cara untuk peningkatan tersebut adalah dengan mengangkat Takmir Masjid sebagai Pegawai Negeri Sipil.¹

Salah satu tugas Takmir Masjid adalah meningkatkan manajemen masjid secara profesional sehingga fungsi masjid dapat meningkat dan akan mempunyai arti, tidak hanya terbatas pada peningkatan kualitas iman dan taqwa, tetapi juga peningkatan kualitas kehidupan yang meliputi kesehatan, pendidikan, ketrampilan, koperasi, gotong royong dan ibadah sosial lainnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan umat di lingkungan masjid. Hal ini pada hakekatnya juga telah dilaksanakan umat islam, para pengurus masjid, ulama, dan pemerintah untuk selalu berusaha memberdayakan masjid sebagai pusat pembinaan umat. Hal ini terbukti dengan tumbuh dan

¹Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat. *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar*. Jakarta. 2003. Hal. 2

berkembangnya jumlah masjid termasuk mushola atau langgar di seluruh wilayah di tanah air tercinta ini, baik di kota-kota besar, kota kecil maupun pelosok pedesaan. Bahkan hampir di setiap lingkungan perkantoran, di kampus-kampus, di lingkungan pusat kegiatan ekonomi, baik di kantor-kantor pemerintah maupun di kantor-kantor swasta berdiri dengan megah masjid-masjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam dalam membangun masjid tidak pernah kendor.

Dalam hal ini tentunya upaya-upaya tersebut harus di dukung oleh institusi yang mempunyai wewenang dalam bidang keagamaan yaitu Kementerian Agama melalui kebijakan-kebijakan yang di buatnya, maka peranan pemerintah adalah bagaimana membimbing tenaga-tenaga yang akan mengoperasionalkan Masjid tersebut serta berupaya untuk mendirikan dan mengembangkan Masjid.

Di Kementerian Agama Kabupaten Rembang dalam upaya mengembangkan Masjid sebagai pembinaan kegiatan umat, maka Kementerian Agama Kabupaten Rembang membentuk satu divisi yaitu Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS ISLAM) yang melakukan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk pengembangan Masjid di Kota Rembang. Dalam upaya pengembangan Masjid divisi Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS ISLAM) mengkonkritkan beberapa pekerjaannya melalui beberapa penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga penyuluh, tenaga penyuluh tersebut di ambil dari kalangan akademisi maupun intelektual

yang mempunyai simpati terhadap pengembangan Masjid yang digunakan wadah pengkajian agama Islam.

Adapun tugas yang dijalankan Bimas Islam diantaranya menangani kemasjidan, HBI dan siaran tamadun serta kepenyuluhan, secara umum Bimas Islam melakukan pembinaan yang kemudian dalam pembinaan tersebut terdapat beberapa kegiatan yaitu meliputi pembinaan tenaga pengurus masjid (SDM), pembinaan ini ditujukan untuk mencetak tenaga-tenaga yang akan mengopersioanakan Masjid sesuai dengan kebutuhan Jamaah Masjid.

Oleh Karena itu dengan upaya Kementerian Agama Kabupaten Rembang tersebut, maka akan mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja dalam tugas kemasjidan, maka sudah barang tentu kecenderungan yang membahagiakan tersebut harus kita imbangi dengan upaya-upaya pembinaan yang menyangkut segi bangunan fisik dan pengelolaan takmirnya sehingga apa yang di cita-citakan menjadi masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembinaan untuk kegiatan umat akan tercapai. Oleh karena itu upaya Pemerintah dan Kementerian Agama Kabupaten Rembang tersebut patut di apresiasikan atau didukung.

Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam rangka menuju kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat,²karena itulah dalam mengelola masjid tidak akan terlepas dengan manajemen. Manajemen yang baik

²Departemen Agama Republik Indonesia. *Pedoman Pemberdayaan Masjid*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2009. Hal 4

menjadi salah satu faktor yang sangat mendukung bangkitnya kekuatan sebuah masjid. Jika sebuah masjid semegah apapun bentuknya tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka akan jauh dari peran dan fungsi masjid yang sebenarnya, dalam suatu pola kegiatan bagi jamaah Masjid agar lebih terarah dan terorganisir rapi. Semua masjid seharusnya memiliki sebuah pola manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu meningkatkan kinerja organisasi kemasjidan untuk mencapai kesejahteraan jamaah Masjid terutama umat muslim disekitar, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil suatu masjid.

Seperti contoh masyarakat disekitar yang sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga mereka merelakan waktu hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini dapat menjadikan masjid sepi. Dengan adanya hal seperti ini, penting dalam mengoptimalkan peran dan fungsi masjid dalam mengelolanya. Usaha ini perlu kita imbangi dengan upaya-upaya pembinaan manajemen kemasjidan yang menyangkut segi-segi bangunan fisik dan pengelolaan takmirnya sehingga apa yang kita cita-citakan menjadi masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembinaan manajemen kemasjidan akan tercapai. Berdasarkan pokok-pokok pemikiran diatas maka penulis tertarik dengan upaya Pemerintah dalam menghidupkan fungsi masjid. Karena keterbatasan penulis maka penulis batasi di wilayah Kabupaten Rembang. Adapun yang akan diteliti penulis adalah penelitian tentang **“Analisis Pelaksanaan Program Pengembangan**

Manajemen Kemasjidan Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang Tahun 2013-2014”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mencoba mengemukakan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana program pengembangan Manajemen Kemasjidan yang diterapkan oleh Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana pelaksanaan program Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Rembang dalam mengembangkan Manajemen Kemasjidan di Kabupaten Rembang?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program Manajemen Kemasjidan di Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Rembang?

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan program pengembangan Manajemen Kemasjidan di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Rembang.

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui program pengembangan Manajemen Kemasjidan yang diterapkan oleh Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Rembang.

- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan program Bimas Islam Kementerian Agama dalam mengembangkan Manajemen Kemasjidan di Kabupaten Rembang.
- 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program Manajemen Kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang.

2. Manfaat Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, di harapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan pada Jurusan Manajemen Dakwah dan menjadi referensi bagi pembinaan program Manajemen Kemasjidan dalam hal ini Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Rembang, serta dapat menjadi referensi bagi peminat dakwah yang selanjutnya akan menjadi bahan penelitian di Masa yang akan datang.

2) Manfaat praktis

- a. Menjadigambaran salah satu model manajemen kemasjidan yang lebih baik dan Sebagai acuan dalam menentukan langkah kegiatan untukmengembangkan masjid ke depan agar lebih baik dan profesional.

- b. Dapat memberikan motivasi serta menambah wawasan bagi kalangan praktisi dakwah aktifitas dakwah khususnya pengelola masjid di Kota Rembang agar konsisten memperjuangkan nilai-nilai dakwah islam terutama kepada masyarakat di Kota Rembang serta masyarakat umum lainnya dalam berbagai aspek kehidupan.

1.4. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari plagiatisme peneliti melakukan penelusuran di ruang skripsi perpustakaan fakultas dakwah guna mencari skripsi yang memiliki kesamaan disiplin. Dan peneliti menemukan tiga skripsi yang meneliti tentang Manajemen kemasjidan. Ketiganya ini terdiri dari tiga skripsi dengan penelitian kualitatif. Dari skripsi yang peneliti temukan antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Fatkhuroji Hadi Wibowo 2010 yang berjudul *Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah*. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang bahwa manajemen Takmir Masjid Agung Tegal mencakup beberapa langkah dalam menyusun program berjangka yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang ada. Ada beberapa tahap yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Agung Tegal sesuai dengan fungsi-fungsi yang digunakan yang *pertama* adalah perencanaan proses ini di laksanakan oleh Takmir Masjid Agung Tegal sebelum melaksanakan kegiatan dakwah perencanaan ini di bagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang contohnya adalah seperti melaksanakan program TPQ untuk anak dan remaja kemudian yang kedua adalah rencana

jangka pendek berupa pengajian rutin. Fungsi yang *kedua* adalah pengorganisasian fungsi ini di terapkan untuk pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab kepada semua pengurus. Fungsi yang *ketiga* adalah penggerakan fungsi ini di diterapkan untuk membantu masyarakat yang sedang mengalami kesusahan dengan memberikan santunan kepada keluarga yang meninggal dunia baik dalam bentuk uang maupun perlengkapan pemakaman. Kemudian fungsi terakhir adalah pengawasan, fungsi ini diterapkan oleh Takmir masjid untuk menghimpun dana masjid. Takmir Masjid Agung Tegal dalam melaksanakan semua kegiatannya selalu melalui proses-proses untuk pemakmuran masjid, sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir masjid berjalan dengan efektif. Fungsi manajemen merupakan salah satu acuan takmir masjid untuk memakmurkan masjid.³

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Mohamad Solichin tahun 2006 yang berjudul *Manajemen dan Kepengurusan Masjid Agung Baitul Ma'mur di Purwodadi Dalam Dakwah Islam*. Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan tentang Dalam menjalankan setiap kegiatan maka pengurus PKM Masjid Baitul Ma'mur tidak terlepas dengan manajemen, yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Perencanaan Masjid Agung Baitul Ma'mur lebih cenderung menggunakan sistem formal, yaitu pengurus mengadakan rapat atau musyawarah untuk menentukan program yang akan dilaksanakan. Perencanaan dibagi menjadi

³Fatkuroji Hadi Wibowo, *Manajemen takmir masjid agung tegal dalam melaksanakan kegiatan dakwah*. (Skripsi tidak di terbitkan), Semarang. Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. 2010

dua bagian, yaitu; pertama, perencanaan fisik meliputi; perencanaan bangunan, administrasi, dan barang-barang masjid. Kedua, perencanaan non fisik meliputi; perencanaan peribadatan dan pembinaan jama'ah.

Dalam pengorganisasiannya, Masjid Agung Baitul Ma'mur memiliki struktur kepengurusan yang mempunyai pengurus 45 orang yang terdiri dari; dewan pelindung, ketua, bidang *Idaroh*, *Ri'ayah*, dan *Imaroh*. Sedangkan dalam penggerakannya, Masjid Agung Baitul Ma'mur mengadakan pertemuan-pertemuan rutin, pembagian tugas yang jelas, adanya anggaran, dan tertib administrasi. Sedangkan pada tingkat pengawasan, pengurus Masjid Agung Baitul Ma'mur memberikan tanggung jawab penuh kepada pengurus yang berdomisili dekat masjid, mengadakan rapat (laporan), dan mengadakan pendataan jumlah jama'ah untuk mengetahui perkembangan kuantitas jama'ah masjid.⁴

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Dara Puspita Sari tahun 2009 yang berjudul *Manajemen Masjid Jami' Nurul Khil'ah dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Keagamaan Pada Remaja di Pangkalan Jati Baru*. Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan tentang bahwa Masjid jami' Nurul Khila' Memberikan banyak sekali kajian-kajian keislaman diantaranya tentang fiqh keagamaan, dimana pengurus masjid menyadari banyak di antara remaja yang belum mengetahui akan hal itu, pengurus masjid mengupayakan agar para remaja dapat lebih memahami dan bisa mempraktekannya langsung di kehidupan sehari-harinya.

⁴Mohamad Solichin tahun, *Manajemen dan kepengurusan masjid Agung baitul ma'mur di purwodadi Dalam dakwah islam*, (Skripsi tidak diterbitkan), Semarang. Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. 2006

Dari hasil penelitian tampak bahwa manajemen masjid jami nurul khil'ah dari waktu ke waktu telah memberikan dampak positif, dalam hal beribadah bagi warga sekitar khususnya, dan bagi masyarakat umumnya.⁵

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Soli Nurhidayah tahun 2004 yang berjudul. *Studi Analisis Tentang Aktifitas Dakwah Islam Seksi Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Dan Pemberdayaan Masjid (Penamas) Kantor Departemen Agama Kabupaten Tegal*. Dalam Skripsi ini peneliti menjelaskan tentang *Pertama*, Seksi Penamas Kabupaten Tegal dalam menjalankan aktifitas dakwah mencakup beberapa program kerja, yaitu : Pengembangan pendidikan al-Qur'an dan MTQ adalah dengan cara melalui lomba MTQ di tingkat Kabupaten Tegal, memacu gerakan baca tulis al-Qur'an di kalangan umat Islam dan juga memberikan sumbangan berupa Juz 'Amma, kitab suci al-Qur'an pada pihak-pihak yang membutuhkan seperti di masjid, musholla, majlis ta'lim dan tempat peribadatan lainnya.

Program pembinaan tenaga keagamaan ditempuh dengan cara merekrut tenaga penyuluh utama disertai pembekalan SDM sebagai trainer/Pembina pada tingkat provinsi. Pengembangan aktifitas dakwah melalui siaran dan tamaddun dengan cara inventarisasi media cetak dan media elektronika yang cukup memadai dan kerja sama dengan lembaga pemerintah dan swasta dengan cara penayangan di TV dan radio. Penyusunan naskah-naskah khutbah baik shalat Jum'at, Shalat Idul Adha dan Idul Fitri dan juga menerbitkan buku-buku atau bulletin; pengembangan publikasi dan HBI (Hari Besar Islam) Seksi Penamas

⁵Dara Puspita Sari, *Manajemen Masjid jami' Nurul Khil'ah dalam meningkatkan pemahaman fiqh keagamaan pada remaja di pangkalan jati Baru*. (Skripsi tidak diterbitkan), Semarang. Fakultas Dakwah, Insitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2009

Kantor Depag Kabupaten Tegal. Pemberdayaan masjid sebagai sarana dakwah dan pendidikan agama bagi masyarakat telah.⁶

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Khoirul Efendi tahun 2009 yang berjudul *Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur*. Dalam Skripsi ini peneliti menjelaskan tentang bagaimana mengetahui pengelolaan dan metode dakwah yang dilakukan Masjid Raya Baitus Salam dari waktu ke waktu telah memberi dampak positif bagi warga sekitar komplek Billy Moon pada khususnya dan bagi Masyarakat luar pada umumnya. Selain memberi dampak positif Masjid Raya Baitus Salam juga menjadi inspirasi bagi tempat-tempat ibadah lain untuk selalumenjadi tempat dakwah yang efektif bagi kemajuan Islam. Masjid Raya Baitus Salam adalah salah satu masjid yang berada di tengah-tengah komplek Billy Moon tepatnya di daerah Jakarta Timur yang mana fungsinya tidak hanya untuk tempat ibadah semata melainkan juga untuk tempat berdakwah ke daerah-daerah sekitar. Pendirian Masjid Raya Baitus Salam juga menjawab keluhan masyarakat akan minimnya sarana ibadah di daerah perumahan Billy Moon umumnya sarana ibadah yang tersedia tidak layak dan sangat minim kondisinya dan dengan pengelolaan yang sangat baik dari para pengurus Masjid, maka Masjid Raya Baitus Salam bisa menjadi *Icon* dan *symbol* di Komplek Billy Moon.⁷

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dengan penelitian yang menjadi tinjauan pustaka penulis,

⁶Soli Nurhidayah, *Studi Analisis Tentang Aktifitas Dakwah Islam Seksi Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Dan Pemberdayaan Masjid (Penamas) Kantor Departemen Agama Kabupaten Tegal*. (Skripsi tidak diterbitkan), Semarang, Fakultas Dakwah. Insitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2004

⁷Khoirul Efendi, *Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur*, Skripsi tidak diterbitkan), Jakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009

Apabila dilihat dari segi judul sama-sama meneliti tentang manajemen masjid, namun dilihat dari segi pembahasan berbeda. Adapun yang penulis bahas adalah tentang Analisis Pelaksanaan Program Pengembangan Manajemen Kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang yang di dalamnya berisi tentang upaya Kementerian Agama Kabupaten Rembang dalam rangka pengembangan kemasjidan di Kabupaten Rembang. Dalam penelitian ini penulis ingin menfokuskan pada program pengembangan kemasjidan yang dilaksanakan seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang. Oleh karena itu penulis termotivasi untuk membahas penelitian tersebut.

1.5. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan dan mengklarifikasi dan menganalisa fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.⁸

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah individu-individu yang dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan penelitian.

b. Obyek Penelitian

⁸Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia, 1998, Hal 14

Adapun obyek yang menjadi penelitian adalah fungsi operasional program pengembangan Manajemen Kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *kualitatif* deskriptif, penelitian ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau mendiskripsikan keadaan subyek dan obyek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat dan lainnya. berdasarsan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁹

3. Sumber Data

Data pada dasarnya adalah adalah fakta yang diberi makna dalam sebuah kegiatan penelitian. Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dari catatan atau data yang sudah ada, data ini diperoleh langsung dari narasumber seperti orang, lembaga, struktur organisasi serta data yang lain yang mendukung penelitian.

Data primer akan diperoleh dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang Bapak Drs. H. Subchi, M.Ag, Kepala Seksi Bimas Islam yaitu Bapak Drs. H. M. Mahmudi, MM, dan yang

⁹ H. Abu Rokhmad, *Metode Penelitian*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang. Hal 17

menangani masalah kemasjidan yaitu Bapak Sarif. S.H serta Pegawai Kemenag Lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder berupa data dokumentasi atau data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip atau dokumentasi data dari Bapak Kepala Seksi Bimas Islam Bapak Drs. H. M. Mahmudi, MM yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh Data yang di harapkan, maka diperlukan metode-metode yang relavan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Secara garis besar dalam pengumpulan ini meliputi: *Pertama* observasi terhadap obyek dan subyek penelitian. *Kedua* adalah wawancara (*interview*) terhadap subyek penelitian yang mana adalah sebagai sumber memperoleh data. *Ketiga* adalah dokumentasi yang mana sebagai pelengkap data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pembuatan skripsi, maka metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara(*interview*)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog pewawancara dengan responden. Metode yang digunakan

dengan cara bercakap-cakap, berhadapan, Tanya jawab untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian.¹⁰ Dengan metode ini yang digunakan penulis adalah pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang ditanyakan. Dalam artian meliputi wawancara bebas terpimpin.

Dalam teknik ini wawancara akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dengan para sumber kunci yang berkompeten Kepala Seksi Bimas Islam Bapak Drs. H. M. Mahmudi, MM, dan yang menangani masalah kemasjidan yaitu Bapak Sarif. S.H serta pengurus lainnya dengan masalah yang diteliti yaitu tentang Studi Pengembangan Manajemen Kemasjidan di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Rembang untuk kesejahteraan umat.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengandalkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹¹

Teknik observasi adalah cara-cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Peneliti akan mengadakan observasi untuk menguatkan dan mencari data tentang studi pengembangan manajemen kemasjidan

¹⁰Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1994, Hal 129

¹¹Cholid Narbuko Abu Achmadi, *Metode penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997. Hal 70

untuk kesejahteraan umat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku-buku, transkrip agenda, surat, dan sebagainya.¹²

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku laporan, arsip-arsip, informasi, dan seluruh data yang menunjang pengetahuan yang berkenaan dengan Program Pengembangan Manajemen Kemasjidan yang meliputi bidang Manajemen Kemasjidan yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknis Analisa Data

Analisis data merupakan upaya yang mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.¹³ Dan dari data yang di kumpulkan di telaah, dikritisi, dan diinterpretasikan. Adapun metode penulis gunakan dalam menelaah data adalah menggunakan analisis deskriptif analitik, maksudnya adalah cara melaporkan data dengan menerangkan dan memebri gambaran mengenai data yang terkumpul secara apa adanya dan kemudian data tersebut disimpulkan. Dalam menganalisis data yang ada, penulis menggunakan teknik analisis fungsi-fungsi Manajemen. Dalam hal ini meliputi *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*.

¹² *Ibid.* H. Abu Rokhmad. *Metodologi Penelitian*. Hal 57

¹³ *Ibid*, Koentjaraningrat. Hal 269

1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan di dalam pembahasannya, penulis mencoba menyusun dengan sistematis Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang Pendahuluan, yang menerangkan tentang bentuk dan penelitian, di mulai dari Penegasan judul, Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Telaah pustaka, Metodologi penelitian, dan Sisematika pembahasan.

BAB II: Pada Bab ini membahas tentang Landasan teori tentang Pelaksanaan Program pengembangan manajemen kemasjid (Kajian di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang) dalam perspektif teoritis yang terdiri dari dua sub bab pertama yaitu; Konsep Masjid yang terdiri dari Pengertian Masjid, Fungsi Masjid, Pembangunan Masjid, Standarisasi Bangunan Masjid, Klasifikasi Bangunan Masjid, dan Manajemen Kemasjid, sub bab kedua yaitu; Program Pengembangan Manajemen Kemasjid yang terdiri dari; Pembinaan *Idaroh*, Pembinaan *Imaroh*, dan Pembinaan *Ria'yah*.

BAB III: Bab ini berisi tentang gambaran umum Pelaksanaan Program Pengembangan Manajemen Kemasjid . Bab ini meliputi dua sub bab pertama yaitu, Pelaksanaan Program Pengembangan Manajemen Kemasjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang dalam mengembangkan Manajemen Kemasjid di Kabupaten Rembang, dan sub bab kedua meliputi: faktor

pendukung dan faktor penghambat Program Pengembangan Manajemen Kemasjidan Kementerian Agama Kabupaten Rembang.

BAB IV: Bab ini berisi tentang Analisis data tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Manajemen Kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rembang.

BAB V: Bab ini merupakan Penutup yang berisi Kesimpulan, Saran, dan Kata Penutup.